

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam dakwah di Indonesia sejak zaman Walisongo hingga saat ini. Pondok pesantren merupakan salah satu *prototipe* pendidikan yang telah awal mengukir sejarah. Pondok pesantren juga merupakan bentuk *indigenous* pendidikan yang ada di Jawa, sehingga pola pendidikan pesantren lebih bercorak pada kultur asli Jawa. Nilai-nilai kultur Jawa menjadi bagian yang banyak diakomodir dalam proses pendidikan pesantren. Pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang lebih awal sebelum munculnya bentuk-bentuk madrasah modern.¹

Keberadaan pondok pesantren menjadi sangat fundamental terhadap perjalanan sejarah panjang bangsa Indonesia. Peran pondok pesantren menjadi tempat untuk melakukan proses pendidikan. Pondok pesantren merupakan sebuah komunitas yang kompleks dari sisi pendidikan maupun dari sisi proses kehidupan bermasyarakat serta peran transformasi sosial. Walaupun sebagai lembaga pendidikan nonformal, namun pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan dunia dan menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar. Hal ini karena keberhasilan pondok pesantren dalam mencetak generasi yang unggul dalam berbagai bidang, salah satunya mencetak para penghafal al-Qur'an.²

Pesantren yang telah berabad-abad setia mengawal pendidikan keagamaan di tengah-tengah masyarakat, tetap tampil prima dalam menyuarakan pendidikan moral sebagai ciri utama dari format pendidikan ini, adapun ciri-ciri lain dengan hadirnya sebuah pesantren adalah tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan semata namun juga

¹ Rohmat, *Pendidikan Pesantren Salaf (Telaah Nilai-Nilai Humanis Religius)*, Jurnal Tawadhu Vol. 3 No. 2, 2019, 911.

² Rohmat, *Pendidikan Pesantren Salaf (Telaah Nilai-Nilai Humanis Religius)*, Jurnal Tawadhu Vol. 3 No. 2, 2019, 911.

mengajarkan ilmu praktis seperti ilmu kewirausahaan, ilmu pertanian, ilmu peternakan, ilmu kuliner tidak hanya dalam tataran teoritis namun langsung praktek di lapangan sebagai bekal para santrinya kelak jika selesai menempuh Pendidikan di pesantren tersebut.

Pesantren sebagai institusi yang dipercaya masyarakat dengan pengajaran akhlak yang prestisius, justru mampu bertahan mencetak generasi unggul yang memiliki akhlak baik dan cakap dalam berbagai bidang.³

Adapun Pesantren menurut Mastuhu dalam Jurnal milik Achmad Machrus Muttaqin (2019) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh di al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren juga menjadi tempat untuk menempa diri dari sisi rohani, mempelajari Islam serta menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan perilaku sehari-hari.⁴ Banyak indikator atau faktor yang menjadi pendukung penentu keberhasilan suatu pondok pesantren, salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang menjadikan tawadhu' dan kedisiplinan sebagai kunci kesuksesan santri dalam menghafalkan al-Qur'an baik ketika masih menghafalkan al-Qur'an ataupun sudah terjun ke masyarakat.⁵

Fakta di lapangan membuktikan bahwa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dewasa ini menjadi salah satu rujukan nasional bahkan internasional dalam masalah kajian al-Qur'anul karim sehingga wajar kalau kemudian Kabupaten Kudus selain dikenal sebagai kota wali,

³ Sayyidah Syaehotin, *Intelegensi Tawadhu' (Studi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial dalam Sikap Tawadhu' Santri Pesantren)*, Jurnal Tawadhu', Volume 11, 2016, 22.

⁴ Achmad Machrus Muttaqin, *Pesantren, Kyai dan Santri (Sebentuk Cara Menanamkan Budaya Toleransi dalam Pesantren)*, Jurnal Tawadhu Vol. 3 No. 2, 2019, 935.

⁵ Ahmad Syaiful Amal, *Pola komunikasi Kyai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*, INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication) Vol 3, No. 2 (2018): 270.

kota santri dan kota kretek tetapi juga dikenal sebagai kota tempat para penghafal al-Qur'anul karim. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang yang melakukan riset pada level nasional dan internasional untuk mengetahui lebih mendalam tentang pondok tahfidz tersebut.

Jika dilihat dari asal para santri, mereka tidak hanya berasal dari Kabupaten Kudus atau Pulau Jawa saja akan tetapi mereka berasal dari seluruh Indonesia seperti Kalimantan, Sumatra, Bali, NTT (Nusa Tenggara Timur) dan NTB (Nusa Tenggara Barat) bahkan berasal dari luar negeri seperti Amerika Serikat.⁶

Tentu saja untuk menjadi sebuah pesantren yang menjadi basis kajian al-Qur'an seperti itu, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus diantaranya adalah bagaimana tawadhu (sikap *ndepe-ndepe*) menjadi salah satu konsep pengajaran dalam rangka mempercepat pemahaman dan penghafalan daripada al-Qur'anul Karim. Selain daripada itu bagaimana kedisiplinan santri dalam menghafal al-Qur'an, dan bagaimana kesuksesan santri dalam Tahfidzul Qur'an dengan menerapkan akhlak tawadhu' dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menjadi metode pengajaran yang dikembangkan di pondok tahfidz tersebut. Pokok permasalahan yang timbul adalah konsep tawadhu' yang berakar pada akhlaqul karimah dewasa ini telah mulai terkikis bukan hanya pada level pendidikan nasional tetapi juga pada pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, dimana kedisiplinan dan ketertiban santri diatur dalam peraturan tertulis dan dilaksanakan dengan konsisten disertai pengawasan yang ketat.

Model Pendidikan yang dilaksanakan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dilakukan dengan mengkombinasikan sistem pendidikan berdasarkan kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dan juga kurikulum local yang merupakan ciri khas dari pondok Tahfidz Yanbu'ul

⁶ Data Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus 2018-2019.

Qur'an Menwan yaitu khusus untuk program Tahfidz Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an yang dimiliki pondok tersebut telah terbukti efektif dalam proses belajar mengajar tahfidz Qur'an. Metode tersebut telah dikembangkan dan diterapkan sejak berdirinya pesantren hingga saat ini dan menjadi rujukan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan pesantren lain.

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Program unggulan ini bersifat wajib untuk semua santri dan menjadi syarat kenaikan kelas dalam sekolah baik jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Program tahfidzul Qur'an wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, akan tetapi beban juz yang dihafalkan berbeda dalam tiap jenjangnya. Untuk jenjang Tsanawiyah siswa wajib menghafalkan 5 juz per tahunnya untuk syarat kenaikan kelas, sedangkan jenjang Aliyah siswa wajib menghafalkan 10 juz per tahunnya untuk syarat kenaikan kelas.⁷

Berdasarkan laporan dan pengamatan koordinator tahfidz bahwasannya ketika program tahfidzul Qur'an sedang berjalan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, kedisiplinan santri dimulai dari bunyi bel masuk halaqah sampai bunyi bel keluar halaqah terlihat tertib dan teratur. Ketertiban dan keteraturan santri membuat kondisi halaqah terasa nyaman, tenang dan kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar al-Qur'an berjalan lancar dan hikmat. Kedisiplinan santri dalam kegiatan tidak hanya dilakukan ketika halaqah mengaji al-Qur'an saja, akan tetapi kedisiplinan tersebut berlaku untuk semua kegiatan yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus seperti, disiplin shalat lima waktu, disiplin mengantri makan, disiplin kegiatan sekolah dan disiplin menggunakan bahasa arab dan Inggris.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pagi hari adalah kegiatan sekolah formal yakni jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kegiatan itu harus diikuti oleh semua santri pondok yang dimana kegiatan tersebut termasuk dalam kurikulum Kementerian Agama. Hal ini dapat

⁷ Data Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

terlaksana karena berjalannya tata tertib dan peraturan pondok ataupun sekolah yang dijalankan dengan tegas dan teratur. Kondisi tersebut memberikan dampak positif kepada santri dan kegiatan pondok sehingga berpengaruh pada kesuksesan santri dalam tahfidzul Qur'an. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri dalam kegiatan pondok ataupun kegiatan sekolah dan untuk mengetahui hubungan ketawadhu dan kedisiplinan santri dalam kesuksesan santri pada program tahfidzul Qur'an.

Landasan pendidikan Islam ada pada al-Qur'an yakni sebagai tempat rujukan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Menurut Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'di, al-Qur'an memiliki dua macam petunjuk; *Pertama*, berupa perintah, larangan dan informasi tentang perbuatan baik menurut syariat atau '*urf*' (kebiasaan) yang berdasarkan akal, syariat dan tradisi. *Kedua*, menganjurkan manusia daya nalarnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.⁸

Ayat-ayat al-Qur'an sangat membantu dalam membangun karakter akhlak dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan umat manusia berakhlakul karimah, bisa dilihat pada beberapa surah dan ayat berikut: QS. an-nur: 30-31, 32; QS. Al-Ahzab: 33; QS. Al-Israa': 23; QS. At-Taubah: 119; QS. Ali Imran: 133-134; QS. al-Furqan: 63; QS. Al-Maidah: 54 yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, rendah hati dan tawadhu'.⁹

Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakkal, taqwa, ridha, tawadhu dan lain-lain. Akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain.

⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta, 2014), 63-64.

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta, 2014), 64

Sebagaimana yang disebutkan Ibnu Hajar Al-Asqalani yang dinukil dari Al-Qurtubi bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain, baik sifat terpuji maupun sifat tercela.¹⁰

Salah satu nilai yang menonjol dari pendidikan akhlaq pesantren diantaranya adalah sikap tawadhu', tawadhu' berarti rendah hati, yang memilki antonim yaitu *takabbur* (*al-takabbur*). Sikap ini merupakan salah satu ciri utama dari gaya bersikap dalam kehidupan sosial para santri, seperangkat nilai-nilai dan narasi ketauladanan menyertai penanaman nilainya agar para santri senantiasa bersikap tawadhu' dimanapun mereka berada. Pada kenyataannya pengaplikasian sikap tawadhu' yang dilakukan santri sesungguhnya membutuhkan kecerdasan fisik dan mental, sehingga bagaimana kesadaran seorang santri bersikap tawadhu' dan memposisikan dirinya di tengah-tengah antara rendah hati dan sombong.¹¹

Seorang santri harus bersikap tawadhu' kepada siapa saja tanpa memandang dengan siapa lawan bicaranya. Seperti ketika seorang santri berbicara dengan orang yang pendidikannya dibawah dia, maka santri tersebut harus bisa bersikap tawadhu' kepada lawan bicaranya tanpa menyombongkan dirinya atas orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan, apresiasi dan penghargaan. Sikap tawadhu' juga mengajarkan seorang santri agar tetap rendah hati dihadapan gurunya walaupun pendidikan gurunya lebih rendah daripada santrinya karena kesuksesan seorang santri tergantung pada seberapa besar ia taat dan patuh kepada gurunya.

Dari penjelasan di atas sekarang kita tahu bahwasannya sikap tawadhu' harus dilakukan sesuai dengan keadaannya, disiplin dalam berperilaku merupakan hal penting agar kita dihormati dan dihargai oleh orang lain tapi bukan untuk

¹⁰ Alfianoor Rahman, *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim, Jurnal At-Ta'dib Vol. II, No. I*, (Universitas Darussalam Gontor, 2016), 132.

¹¹ Sayyidah Syaehotin, *Intelegensi Tawadhu' (Studi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial dalam Sikap Tawadhu' Santri Pesantren)*, Jurnal Tawadhu', Volume 11, 2016, 24.

mencari sebuah penghargaan ataupun pujian. Disiplin dalam hal ini berarti harus dapat menempatkan sikap tawadhu' dengan baik kepada siapa pun tanpa memandang kasta ataupun derajat orang lain. Disiplin bersikap tawadhu' sering dilakukan para santri ketika ia mengaji pada kiyai ataupun ustadz, disiplin menghormati kitab, disiplin menghargai waktu, disiplin belajar dan disiplin dalam menghafalkan al-Qur'an.

Penerapan disiplin di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Membangun kepribadian yang baik dalam pribadi seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu pada akhirnya akan membiasakan diri dalam membangun kepribadian yang baik.¹² Sama seperti halnya sikap tawadhu' yang dipraktekkan tiap hari secara terus menerus akan menjadi perilaku baik lalu menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi cerminan akhlaqul karimah.

Kesuksesan santri dalam belajar ataupun menghafalkan al-Qur'an dipengaruhi oleh sikap tawadhu' santri kepada guru dan disiplin dalam menghafalkan al-Qur'an. Santri yang memiliki cara menghafal yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara menghafalkan al-Qur'an yang efektif. Dalam menghafalkan al-Qur'an secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan kedisiplinan tinggi bagi setiap santri. Santri yang memiliki disiplin dalam menghafalkan al-Qur'an akan berusaha mengatur waktu, menggunakan strategi, dan cara yang tepat bagi dirinya.¹³ Jadi langkah pertama yang harus dilakukan agar dapat menghafalkan al-Qur'an secara efektif dan efisien adalah

¹² Eka S. Ariananda dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendinginan*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 1, No. 2, 2014, 235.

¹³ Eka S. Ariananda dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendinginan*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 1, No. 2, 2014, 235-236.

kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa menghafalkan al-Qur'an adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri, dan tidak menggantungkan nasib orang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data bahwa seharusnya pembentukan sikap tawadhu' dan kedisiplinan sangat berpengaruh pada kesuksesan santri dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dan sangat diperhatikan. Namun demikian fakta di lapangan menunjukkan terdapat perbedaan dalam penerapan antara perilaku tawadhu' dan kedisiplinan satu santri dengan santri yang lainnya, disisi lain tingkat pencapaian hafalan al-Qur'an tiap santri berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan penerapan tersebut dalam hal ketawadhu'an santri kepada guru, kedisiplinan santri dan pencapaian hafalan al-Qur'an setiap santri. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pondok dalam menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi, sehingga dapat terealisasi ketika mereka sukses dan berada di lingkungan masyarakat.

Dari data di lapangan diketahui bahwasannya santri yang menyelesaikan hafalannya selama kurang dari 3 tahun sejumlah 10 santri, santri yang menyelesaikan hafalannya selama 3 tahun sejumlah 20 santri, santri yang menyelesaikan hafalannya selama 4 tahun sejumlah 40 santri, santri yang menyelesaikan hafalannya selama 5 tahun sejumlah 50 santri dan santri yang menyelesaikan hafalannya selama 6 tahun sejumlah 60 santri.

Dari data di atas diketahui bahwa 2% santri mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz dalam waktu kurang dari 3 tahun, sekitar 3% santri mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz dalam waktu 3 tahun, sekitar 6% santri mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz dalam waktu 4 tahun, sekitar 8% santri menyelesaikan hafalan 30 Juz dalam waktu 5 tahun, dan sekitar 9% santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 6 tahun. Jadi dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa masih banyak santri yang menyelesaikan hafalannya

dalam waktu 6 tahun sejumlah 60 santri atau sekitar 9% persen dari jumlah santri keseluruhan yakni 650 santri.¹⁴

Perbedaan pencapaian setiap santri tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, factor apakah yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Hal ini lah yang menarik dan menjadi perhatian peneliti untuk dilakukan kajian dan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara konsep tawadhu' dalam tahfidzul Qur'an dengan pendidikan Islam sangatlah erat, pembahasannya tidak jauh dari pendidikan pembentukan karakter, pengendalian diri, perbaikan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tersebut bertujuan untuk membentuk insan kamil yang berkepribadian baik dengan menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu akhlaqul karimah yang diterapkan dalam tahfidzul qur'an yakni sikap tawadhu' (*ndepe-ndepe*) yang diterapkan lewat perkataan, perbuatan dan tingkah laku dalam tahfidzul qur'an dan ketika berinteraksi dengan orang lain ataupun ustadz mengaji.

Berangkat dari kondisi tersebut, Penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam berkaitan dengan pembentukan sikap tawadhu' santri dan pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam kesuksesan program tahfidzul qur'an melalui skripsi yang berjudul: "Hubungan antara ketawadhu'an dan kedisiplinan dalam kesuksesan santri pada program Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus".

Bagaimana sikap tawadhu' dapat membentuk sikap rendah hati (tawadhu') santri kepada ustadz sehingga dapat mempermudah santri dalam menghafalkan al-Qur'an?, lalu bagaimana pelaksanaan kedisiplinan santri dalam program tahfidzul Qur'an ataupun ketawadhu'an dan kedisiplinan tersebut belum ditekankan di pondok tersebut sehingga perlu adanya perhatian lebih pada santri agar lebih mengedepankan sikap tawadhu' dan kedisiplinan agar bisa sukses dalam

¹⁴ Data Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2019/2020.

program tahfidzul Qur'an. Penelitian ini berlokasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini lebih mudah difahami serta menjadi lebih terarah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara ketawadhuan dan kedisiplinan santri dalam kesuksesan santri pada program tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
2. Obyek Penelitian ini adalah perilaku ketawadhu'an Santri dan pelaksanaan kedisiplinan santri dalam kesuksesan program tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
3. Hasil dan hubungan antara ketawadhu'an dan kedisiplinan dalam kesuksesan santri pada program menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara ketawadhuan dan kedisiplinan dalam Kesuksesan Santri pada Program Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus). Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah:

1. Bagaimana konsep ketawadhu'an santri dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan santri dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?
3. Bagaimana hubungan ketawadhu'an dan kedisiplinan dalam kesuksesan santri pada program tahfidzul qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman analisis sosio-fenomenologis terhadap implementasi Konsep Tawadhu' dalam Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Tahfidz Al-Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) melalui penanaman konsep tawadhu' santri dalam kehidupan setiap hari dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan halaqah al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menemukan bentuk konsep tawadhu' dan konsep tahfidzul Qur'an melalui pendidikan tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai bentuk pengelolaan keragaman dan keberagaman bangsa untuk memaksimalkan capaian program Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam membangun bangsa yang berkarakter, berkepribadian, dan berdikari sampai ke akar rumput (*grass-root*).¹⁵ Dengan demikian, kesuksesan membangun karakter santri merupakan salah satu wujud tercapainya visi, misi, dan tujuan dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna dalam menumbuhkan sikap tawadhu' santri kepada ustadz dalam menghafalkan al-Qur'an dengan mendalami konsep tawadhu' dan konsep tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Kajian ini juga berguna menemukan model tawadhu' dalam menghafalkan al-Qur'an bagi santri pada setiap level pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sebagai wujud mensukseskan program pendidikan Islam yang Qur'ani Amali, pendidikan santri berakhlaqul karimah dan hafidz al-Qur'an.

Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui kedisiplinan yang baik dan tepat dalam melaksanakan

¹⁵ Suhadi dan Manijo, *Agama Dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Pendidikan Karakter Kebangsaan Peserta Didik Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus dalam Menghadapi Era Distrupsi Industri 4.0*, Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat, 2019, h. 12.

program tahfidzul Qur'an sehingga menjadikan santri yang sukses di dalam maupun di luar pondok. Penelitian ini juga berguna bagi pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerhati pendidikan karakter dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan sikap tawadhu' dan kedisiplinan dalam program tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan formal dan informal secara nasional.

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi para santri yang sedang mencari ilmu dengan harapan agar tetap bersikap tawadhu' (*ndepe-ndepe*) kepada guru, menjaga akhlaqul karimah, dan memperhatikan al-Qur'an. Penelitian ini juga berguna bagi asatidz dan lembaga Pendidikan sejenis untuk mendidik dan membimbing santri-santri dalam bertingkah laku, tutur kata dan pembiasaan akhlak baik terutama tawadhu' kepada asatidz, pegawai dan tamu, sekaligus menjadi teladan dan panutan yang baik bagi santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Disamping itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai rujukan bagi para pengambil kebijakan di lingkungan pondok, pemerhati pendidikan, dan para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter santri atau penelitian yang berhubungan dengan ketawadhu'an dan kedisiplinan pada kesuksesan santri dalam program tahfidz al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam membuat tiap-tiap materi dan menyusun pembahasan skripsi ini secara rapi dan runtut, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, secara terperinci sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi : halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman motto, abtrak dan daftar isi.
2. Bagian isi meliputi :
BAB I : Pendahuluan, bab pertama meliputi latar belakang yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi serta berisikan pokok masalah yang diwujudkan dengan sebuah

pertanyaan mendasar tentang konsep tawadhu dalam menghafal al-Qur'an, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, diakhiri dengan sistematika penulisan yang merupakan urutan sistematis sebagai cara dalam memudahkan pembahasan.

- BAB II : Kajian Pustaka pada bab kedua ini membahas tentang landasan teori dan macam-macam tawadhu', konsep tawadhu', manfaat tawadhu' dalam kehidupan, nash al-Qur'an dan Hadits tentang tawadhu', kedisiplinan, kesuksesan, konsep tahfidz al-Qur'an, macam-macam tahfidz dalam al-Qur'an, dan metode-metode tahfidz al-Qur'an, .
- BAB III : Metode Penelitian dalam bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini penulis akan memberikan hasil penelitian gambaran umum Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan meliputi sejarah, letak geografis, motto, visi, misi dan tujuan, lalu pembahasan tentang analisis data proses kegiatan tahfidz al-Qur'an dan konsep tawadhu' santri dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.
- BAB V : Penutup, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan dengan hasil penelitian.
3. Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.